

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat dilepaskan dari sampah. Karena setiap harinya manusia akan selalu menghasilkan sampah, yang semakin hari semakin banyak jumlahnya. Peningkatan jumlah penduduk yang begitu pesat serta diikuti dengan pola konsumsi dan gaya hidup masyarakatnya yang semakin berubah, menyebabkan meningkatnya daya beli masyarakat terhadap berbagai jenis bahan pokok dan hasil teknologi, serta meningkatnya usaha atau kegiatan penunjang pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga memberikan pengaruh yang cukup besar pada volume sampah yang dihasilkan. Peningkatan volume sampah yang bersifat eksponensial sekarang ini sayangnya belum dibarengi dengan peningkatan aktifitas pemeliharaan lingkungan, sehingga menyebabkan volume sampah semakin bertambah bukan semakin berkurang.

Berdasarkan kondisi di atas maka, perilaku yang paling penting untuk membuat lingkungan bersih dari sampah adalah dengan membuang sampah pada tempatnya, karena dapat menimbulkan penyakit dan juga banjir. Perilaku membuang sampah pada tempatnya diharapkan sudah terbentuk sejak sedini mungkin, karena jika individu sudah terbiasa untuk melakukan penanganan sampah secara tepat, maka akan terus terbawa hingga dewasa. Namun, tidak semua orang dapat melakukannya, seperti terlihat dari hasil penyebaran kuisioner yang dilakukan peneliti kepada siswa SD di SD Negeri kompleks Kalirungkut. Sebanyak 101 siswa yang menjadi subjek dan seluruhnya menulis bahwa mereka membuang sampah pada tempatnya.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan terbukti bahwa subjek penelitian menyatakan seperti berikut ini:

*"hehehe... sebenarnya yah kadang-kadang ajah kalo inget.. hehe.. nggak usah di ganti yah... nggak mau nulis kadang-kadang.. yang lainnya juga sama.. (Sebenarnya kalau saya ingat, saya akan membuang sampah pada tempatnya. Tulisan saya tidak saya rubah karena mengikuti teman-teman)"*

Selain itu dari hasil wawancara dengan salah satu kepala sekolah, beliau membenarkan bahwa kebanyakan dari siswa mereka masih belum dapat membuang sampah pada tempatnya, hingga beliau sendiri yang turun tangan untuk menyuruh siswanya untuk membuang sampah pada tempatnya. Hal tersebut terlihat dari pernyataan beliau, sebagai berikut :

*"oh iya mbak.. saya kadang-kadang itu sampai memarahi mereka dan menyuruh buat buang sampah di tempatnya.. ada juga yang langsung lari pas lihat saya.. ada juga yang langsung buang sampah di tempatnya waktu lihat saya.. anak-anak itu...(Saya kadang kala memarahi mereka yang tidak membuang sampah dan menyuruh untuk membuang sampah pada tempatnya. Reaksi siswa ada yang lari dan ada juga yang langsung membuang sampah pada tempatnya.)"*

Dari hasil observasi selama jam istirahat berlangsung, terlihat bahwa sebagian besar siswa membuang sampah di mana tempat sampah itu berada. Selain itu ada yang membuang sembarang tempat. Mereka yang membuang sampah pada tempatnya, sebagian besar hanya melemparkannya ke tempat sampah, masuk atau tidak mereka tidak memperhatikannya. Sehingga sampah-sampah tersebut berserakan di dekat tempat sampah. Tidak semua orang mau untuk melakukan perilaku membuang sampah pada tempatnya. Agar individu mau untuk melakukan membuang sampah pada tempatnya perlu adanya intensi. Intensi menurut Fishbein & Ajzen (1975:

288) adalah kemauan atau niat untuk melakukan suatu tindakan atau perilaku.

Ada beberapa faktor yang dapat mendukung seseorang untuk memiliki intensi, yaitu sikap, norma subjektif, dan *perceived behavior control*. Sikap menurut Fishbein & Ajzen (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2003: 95) adalah predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara konsisten dalam cara tertentu berkenaan dengan objek tertentu. Norma subjektif (*subjective norms*) menurut Fishbein dan Ajzen (dalam Azwar, 2002: 12) adalah keyakinan mengenai apa yang orang lain ingin agar kita perbuat. PBC menurut Ajzen (dalam Azwar, 2002: 12) adalah perkiraan individu mengenai seberapa sulit atau mudahnya melakukan perilaku yang bersangkutan.

Pada penelitian terdahulu tentang intensi yang dilakukan oleh Kukuh (2008), terlihat bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara intensi membuang sampah ke sungai dengan sikap. Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2009), terlihat bahwa sikap memiliki hubungan yang signifikan terhadap intensi. Norma subjektif dan PBC juga memberikan hubungan yang signifikan terhadap intensi.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan, memperlihatkan bahwa pengaruh orang-orang terdekat, seperti guru dan teman-teman sebaya, banyak memberikan pengaruh terhadap perilaku subjek untuk melakukan perilaku tersebut. Namun, yang paling besar pengaruhnya adalah dari teman-teman sebaya, karena subjek penelitiannya berasal dari SMA, yang cenderung lebih dekat dengan teman-teman sebayanya dari pada dengan guru.

Berdasarkan paparan tersebut, terlihat bahwa membuang sampah pada tempatnya merupakan hal yang perlu untuk dilakukan, agar lingkungan menjadi bersih dan juga nyaman. Oleh karena itu perlu

ditanamkan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya mulai sejak sedini mungkin. Misalnya melalui proses pendidikan.

Proses sosialisasi dilakukan mulai usia SD, karena pada usia tersebut anak sudah mengerti mana yang baik dan mana yang tidak baik untuk dilakukan, atau dengan kata lain pada jenjang tersebut siswa sudah mengerti tentang norma sosial. Selain itu, individu masih memperhatikan apa yang dikatakan oleh orang-orang disekitarnya, seperti orangtua maupun guru dan juga individu masih mudah untuk mempelajari sesuatu yang baru.

Melalui proses pendidikan individu dapat mengembangkan potensi-potensinya, baik dari akademis maupun non-akademis. Selain itu, pendidikan juga merupakan sarana untuk mencerdaskan dan mengembangkan individu. Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang intensi dengan judul “Intensi Siswa SD Membuang Sampah Pada Tempatnya Ditinjau dari Sikap, Norma Subjektif dan *Perceived Behavior Control*”.

## 1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh sikap, norma subjektif, dan *perceived behavior control* terhadap intensi siswa SD untuk membuang sampah pada tempatnya.
- b. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa SD kelas 5 pada SD Negeri kompleks Kalirungkut Surabaya, karena pada usia 10-11 tahun anak mulai terbentuk sikap asertif dalam perilakunya.

### 1.3 Batasan Istilah

Istilah yang digunakan dalam penelitian ini :

PBC merupakan singkatan dari *Perceived Behavior Control*, yaitu salah satu variabel yang mempunyai pengaruh terhadap pembentukan intensi.

### 1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah ada pengaruh antara sikap dan intensi membuang sampah pada tempatnya pada siswa SD?
- b. Apakah ada pengaruh antara norma subjektif dan intensi membuang sampah pada tempatnya pada siswa SD?
- c. Apakah ada pengaruh antara PBC dan intensi membuang sampah pada tempatnya pada siswa SD?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah ada pengaruh sikap, norma subjektif, dan PBC terhadap intensi siswa SD dalam membuang sampah pada tempatnya.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk perkembangan ilmu pengetahuan di bidang psikologi lingkungan dalam salah satu kajian tentang sampah, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana baru untuk penerapan konsep penanganan sampah pada siswa SD.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi subjek penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui intensi yang dimiliki subjek dalam membuang sampah pada tempatnya, sehingga subjek dapat mengetahui seberapa besar intensi mereka dalam membuang sampah pada tempatnya.

### b. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar intensi siswa dan peranan variabel seperti: sikap, norma subjektif, dan PBC yang paling dominan dalam mempengaruhi intensi membuang sampah pada tempatnya. Sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk mengadakan sosialisasi dan pelatihan lebih lanjut kepada orangtua maupun siswa tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya.

### c. Bagi orangtua siswa

Diharapkan setelah mendapatkan sosialisasi dan pelatihan dari sekolah, orangtua dapat memberikan bimbingan kepada siswa, untuk melakukan perilaku membuang sampah pada tempatnya.

### d. Bagi Depdiknas

Penelitian ini dapat digunakan untuk melakukan pelatihan ataupun penambahan pelajaran mengenai pentingnya membuang sampah mulai dari individu sedini mungkin atau dengan kata lain pada saat individu berada pada saat SD. Kenyataannya pendidikan dalam kurikulum Nasional kurang memperhatikan hal-hal yang kecil, seperti

membiasakan individu membuang sampah pada tempatnya sedini mungkin.